**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Media massa sebagai sarana komunikasi bagi masyarakat luas tentang berbagai hal; soal pengetahuan dan teknologi, tentang perkembangan situasi dan kondisi serta sebagai sarana komunikasi politik itu sendiri. Media massa yang kita kenal berupa media cetak maupun media elektronik. Media masa ada yang bersifat lokal tapi ada juga yang nasional dan internasional.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai media komunikasi bagi masyarakat, maka media massa juga menciptakan peradaban manusia dalam hal ini berbudaya. Berbagai hal dari daerah lain diberitakan atau disiarkan sehingga selain sebagai hiburan juga pendidikan atau pengetahuan bagi masyarakat luas. Maka peran media massa sebagai media komunikasi sangatlah urgen dalam kehidupan suatu bangsa.

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa begitu besar peran media CWM dalam kehidupan masyarakat Kota Sorong, yang mampu mempengaruhi dan merubah cara pikir suatu kelompok masyarakat. Akan tetapi kekuatan media ini juga digunakan oleh pemerintah maupun suatu kelompok masyarakat di suatu pemerintahan untuk mempengaruhi opini publik.Dunia politik pun media digunakan sebagai alat penyampaian informasi dan pesan yang sangat efektif dan efisien.

Media local CWM sebagai sarana untuk menampung berbagai pendapat, pandangan, dan paradigma dari masyarakat kota sorong yang ingin ikut andil dalam membangun sistem politik kota sorong yang lebih baik, menyampaikan keberhasilan-keberhasilan dengan maksud agar masyarakat mengetahui bahwa pemerintahan tersebut harus dipertahankan apabila ingin mengalami kemajuan yang berkesinambungan. Media local CWM juga bisa merupakan insentif untuk publik tentang bagaimana belajar, memilih, dan menjadi terlibat dari pada ikut campur dalam proses politik. Keikutsertaan masyarakat dalam menentukan kebijakan politik bisa disampaikan melalui media lokal CWM dengan partisipasi dalam poling jajak pendapat dan dialog interaktif.

Media adalah saluran, sarana, wadah atau suatu alat yang dipakai untuk menjalankan proses komunikasi massa. Komunikasi massa disini diartikan sebagai komunikasi yang diorientasikan kepada orang banyak atau dalam hal ini adalah masyarakat. Suatu informasi yang telah diberikan oleh media kepada masyarakat tidak hanya sebagai angin lalu belaka, tapi akan menjadi suatu pengetahuan baru bagi masyarakat.

Oleh karena itu, peran media CWM sangatlah diperlukan dalam dunia politik saat ini, karena media local CWM merupakan salah satu alat yang sangat penting di Kota Sorong, terutama untuk hal-hal yang menyangkut tentang politik. Hubungan antara media massa dengan politik dapat dikatakan sebagai satu kesatuan yang mungkin tidak bisa dipisahkan, dalam artian antara dunia politik dan media massa akan selalu ada hubungan satu sama lain yang saling membutuhkan dan saling mempengaruhi.

Kekuatan media massa ini juga digunakan oleh pemerintah maupun suatu kelompok masyarakat tertentu di suatu pemerintahan untuk mempengaruhi opini publik. Dimana dengan peran media massa ini dapat dijadikan alat komunikasi politik oleh orang-orang yang mempunyai kekuatan dan kepentingan politik.

Kepentingan politik inilah yang menjadikan media massa local CWM sebagai dari kegiatan politik untuk dapat mencapai dari tujuan kepentingan itu sendiri. Kegiatan politik banyak dilakukan oleh Pemerintah (lembaga-lembaga dan peranannya) dan partai-partai politik karena fungsi mereka dalam bidang politik, dan kegiatan politik inilah yang akan mempengaruhi terhadap partisipasi politik.

Kita lihat seperti para calon-calon legislatif atau pun para kandidat Capres, Cawapres dari masing-masing partai politik dalam persiapan Pemilu 2014 yang lalu. Disini bisa kita lihat bagaimana cara mereka untuk menarik simpati dari rakyat. Partai politik dalam mancari simpati ataupun mencari suara pemilih dari rakyat, partai politik pasti akan membutuhkan media yang bisa memfasilitasi komunikasi politik dari partai politik tersebut. Melalui media, informasi pesan-pesan politik yang ingin disampaikan oleh partai politik tersebut akan lebih mudah tercapai. Apalagi peran dan perkembangan media massa saat ini sangat besar dan pesat. Dari uraian diatas Membuat Penulis Tertarik Untuk Meniliti Tentang “peran media local (CWM) dalam menyebar luaskan Dinamika politik di Kota Sorong”

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan urain latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam Penulisan ini adalah:

1. Bagaimana peran Media lokal (CWM) dalam menyebar luaskan dinamika politik di Kota Sorong.?
2. Bagaimana kendala Media lokal (CWM) dalam menyebar luaskan dinamika politik di Kota Sorong.
3. Bagaimana Upaya Media lokal (CWM) dalam menyebar luaskan dinamika politik di Kota Sorong.
4. **Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**
5. **Tujuan Penelitian.**
6. Untuk mengetahui Bagaimana peranan Media lokal (CWM) dalam menyebar luaskan dinamika politik di Kota Sorong
7. Untuk mengetahui kendala Media lokal (CWM) dalam menyebar luaskan dinamika politik di Kota Sorong.
8. Untuk mengetahui upaya Media lokal (CWM) dalam menyebar luaskan dinamika politik di Kota Sorong.
9. **Kegunaan Penelitian**
10. Secara Akademis

Kegunaan penelitian ini secara akademik adalah diharapkan dapat bermanfaat bagi Penulis dalam pengembangan wawasan berpikir tentang peranan Media lokal (CWM)dalam menyebar luaskan dinamika politik di Kota Sorong dan menjadi tambahan bahan bacaan kepada mahasiswa, khususnya, di bidang studi Sosilogi. Sehingga mempunyai persiapan terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat. Serta mampu memecahkan masalah dan menyelesaikan permasalahan sosial dalam masyarakat.

1. Secara Praktis.
2. Manfaat penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk Media lokal, pemerintah,politisi danmasyarakat yang dapat menciptakan suatu hubungan timbal balik atau dinamika politik antara masyarakat yang bertujuan untuk membangun kesejahteraan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara praktis, khususnya kepada Media local, pemerintah,politisi danmasyarakat untuk memberikan pendidikan politik kapada masyarakat agardapat menciptakan iklim demokrasiyangbaikdan sehat di Kota Sorong.
4. **Sistematika Penulisan**

Sistematika yang di gunakan oleh Penulis dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Merupakan Bab pendahuluan yang menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Kegunaan Penelitian, Dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Merupakan Bab yang membahas tentang Grand Teori, Teori Penunjang Dan Kerangka Pikir.

BAB III : Adalah Bab yang memuat tentang Tempat Dan Waktu Penilitian, Jenis Penilitian, populasi dan sampel, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisa Data.

BAB IV : Adalah Bab pembahasan yang memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian dan pembahasan hasil analisis

BAB V : Adalah Bab penutup yang memuat tentang kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Grand Teori**
2. **Teori Interaksionalisme Simbolik**

Seperti yang dikatakan Francis Abraham bahwa interaksionalisme simbolik pada hakikatnya merupakan sebuah perspektif yang bersifat sosial-psikologis yang terutama relevan untuk penyelidikan sosiologis. Teori ini akan berurusan dengan struktur-struktur sosial, bentuk-bentuk kongkret dari perilaku individual atau sifat-sifat batin yang bersifat dugaan, interaksionalisme simbolik memfokuskan diri pada hakekat interaksi, pada pola-pola dinamis dari tindakan social, hubungan sosial dan komunikasi social

Baik manusia dan struktur sosial dikonsep tualisasikan secara lebih kompleks, lebih tak terduga, dan aktif jika dibandingkan dengan perspektif-perspektif sosiologis yang konvensional.Di sisi ini masyarakat tersusun dari individu-individu yang berinteraksi yang tidak hanya bereaksi, namun juga menangkap, menginterpretasi, bertindak, dan mencipta. Individu bukanlah sekelompok sifat, namun merupakan seorang aktor yang dinamis dan berubah, yang selalu berada dalam proses menjadi dan tak pernah selesai terbentuk sepenuhnya.

Individu bukan hanya memiliki pikiran (mind), namun juga diri (self) yang bukan sebuah entitas psikologis, namun sebuah aspek dari proses sosial yang muncul dalam proses pengalaman dan aktivitas sosial. Selain itu, keseluruhan proses interaksi tersebut bersifat simbolik, di mana makna-makna dibentuk oleh akal budi manusia.

Makna-makna itu kita bagi bersama yang lain, definisi kita mengenai dunia sosial dan persepsi kita mengenai, dan respon kita terhadap, realitas muncul dalam proses interaksi. Herbert Blumer, sebagaimana dikutip oleh Abraham salah satu arsitek utama dari interaksionisme simbolik menyatakan : Istilah ‘interaksi simbolik’ tentu saja menunjuk pada sifat khusus dan khas dari interaksi yang berlangsung antar manusia. Kekhususan itu terutama dalam fakta bahwa manusia menginterpretasikan atau ‘mendefinsikan’ tindakan satu sama lain dan tidak semata-mata bereaksi atas tindakan satu sama lain.

Jadi, interaksi manusia dimediasi oleh penggunaan simbol-simbol, oleh interpretasi, atau oleh penetapan makna dari tindakan orang lain. Mediasi ini ekuivalen dengan pelibatan proses interpretasi antara stimulus dan respon dalam kasus perilaku manusia. Pendekatan interaksionisme simbolik memberikan banyak penekanan pada individu yang aktif dan kreatif ketimbang pendekatan-pendekatan teoritis lainnya. Pendekatan interaksionisme simbolik berkembang dari sebuah perhatian ke arah dengan bahasa; namun Mead mengembangkan hal itu dalam arah yang berbeda dan cukup unik. Pendekatan interaksionisme simbolik menganggap bahwa segala sesuatu tersebut adalah virtual.

Gagasan Teori Interaksionisme Simbolik Istilah paham interaksi menjadi sebuah label untuk sebuah pendekatan yang relatif khusus pada ilmu dari kehidupan kelompok manusia dan tingkah laku manusia. Banyak ilmuwan yang telah menggunakan pendekatan tersebut dan memberikan kontribusi intelektualnya, di antaranya George Herbert Mead, John Dewey, W.I Thomas, Robert E.Park, William James, Charles Horton Cooley, Florian Znaniceki, James Mark Baldwin, Robert Redfield dan Louis Wirth. Teori interaksionisme simbolik adalah salah satu cabang dalam teori sosiologi yang mengemukakan tentang diri sendiri (the self) dan dunia luarnya. Di sini Cooley menyebutnya sebagai looking glass self.

Dengan mengetahui interaksionisme simbolik sebagai teori maka kita akan bisa memahami fenomena sosial lebih luas melalui pencermatan individu. Ada tiga premis utama dalam teori interaksionisme simbolik ini, yakni manusia bertindak berdasarkan makna-makna; makna tersebut didapatkan dari interaksi dengan orang lain; makna tersebut berkembang dan disempurnakan saat interaksi tersebut berlangsung.Menurut KJ Veeger yang mengutip pendapat Herbert Blumer, teori interaksionisme simbolik memiliki beberapa gagasan. Di antaranya adalah mengenai Konsep Diri.

Di sini dikatakan bahwa manusia bukanlah satu-satunya yang bergerak di bawah pengaruh perangsang entah dari luar atau dalam melainkan dari organisme yang sadar akan dirinya (an organism having self). Kemudian gagasan Konsep Perbuatan di mana perbuatan manusia dibentuk dalam dan melalui proses interaksi dengan dirinya sendiri. Dan perbuatan ini sama sekali berlainan dengan perbuatan-perbuatan lain yang bukan makhluk manusia.

Dari sini kita bisa membedakan teori interaksionisme simbolik dengan teori-teori lainnya, yakni secara jelas melihat arti dasar pemikiran kedua yang mengacu pada sumber dari arti tersebut.Teori interaksionisme simbolik memandang bahwa “arti” muncul dari proses interaksi sosial yang telah dilakukan. Arti dari sebuah benda untuk seseorang tumbuh dari cara-cara di mana orang lain bersikap terhadap orang tersebut. Sehingga interaksi simbolis memandang “arti” sebagai produk sosial; Sebagai kreasi-kreasi yang terbentuk melalui aktifitas yang terdefinisi dari individu saat mereka berinteraksi.

1. **Teori Peran**

Peran menurut Soekanto adalah proses dinamis kedudukan status apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. peranan mencakup tiga hak antara lain; pertama peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. peranan dalam arti merupakan rangkaian peraturan yang membinbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Kedua peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Dan yang ketiga, peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Peran adalah kelengkapan dari hubngan berdasarkan tugas yang dimiliki oleh seseorang karena menduduki status social tertentu. Didalam menjalankan peran tentu ada harapan-harapan masyarakat terhadap pemegang. Dalam pandangan David Berry. Peran dapat dilihat sebagai bagian dari struktur masyarakat yang saling berhubungan dengan sikap dan prilaku yang konsisten dengan sebuah tugas dan tanggung jawab,

Sedangkan peran menurut Marton adalah sebagai pola tingka laku yang diharapkan dari orang yang menduduki ststus tertentu. Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran. Dengan demikian prangkat peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh yang memiliki statu-status khusus.

1. **TeoriPolitik**

Pada umumnya dapat dikatakan bahwa politik (politics) adalah bermacam-macam kegiatan dalam suatu sistem politik (atau negara) yang menyangkut proses menentukan tujuan-tujuan dari sistem itu dan melaksanakan tujuan-tujuan itu. Politik merupakan upaya atau cara untuk memperoleh sesuatu yang dikehendaki. Politik menyangkut kegiatan berbagai kelompok, termasuk partai politik dan kegiatan-kegiatan perseorangan (individu).

Plato dan Aristotelesmengatakan bahwa Politik adalah suatu usaha untuk mencapai masyarakat politik (polity) yang terbaik di dalam politik, manusia akan hidup bahagia karena memiliki peluang untuk mengembangkan bakat hidup dengan rasa kemasyarakatan yang akrab dan hidup dalam suasana moralitas.

Max Weber berpendapat bahwa Politik adalah sarana perjuangan untuk sama-sama melaksanakan politik atau perjuangan untuk mempengaruhi pendistribusia kekuasaan baik di antara Negara-negara maupun diantara hukum dalam suatu Negara.

Sedangkan Meriam Budiardjo berpendapat bahwa Politik adalah bermacam-macam kegiatan dalam study system politik (atau Negara) yang menyangkut proses menentukan tujuan dari system itu dan melaksanakan tujuan-tujuan itu yaitu tujuan yang menyangkut dari seluruh masyarakat (public goals) dan bukan tujuan pribadi (private goals).

1. **Teori Penunjang**
2. **Teori Media**

Media merupakan unsur pokok dalam proses komunikasi. Media menjadi perantara komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan. Media pada dasarnya adalah segala sesuatu yang merupakan saluran dengan mana seseorang menyatakan gagasan, isi jiwa atau kesadarannya. Atau dengan kata lain, media adalah alat untuk mewujudkan gagasan manusia (dalam Arifin, 2010: 116).

Media massa merupakan salah satu alat yang dimanfaatkan oleh masyarakat untukmemperoleh sejumlah informasi. Media massa itu sendiri terdiri dari berbagai jenis yaitumedia cetak seperti surat kabar, majalah, tabloid dan media yang melalui prosespencetakan lainnya dan media elektronik seperti televisi, radio dan internet. Sebagaimanadiketahui, salah satu media massa yang sarat dengan informasi adalah pers. Pers merupakancermin realitas, karena pers pada dasarnya merupakan media massa yang lebihmenekankan fungsinya sebagai sarana pemberitaan. Isi pers yang utama adalah berita danberita adalah bagian dari realitas sosial yang dimuat.

1. **Fungsi Media**

Menurut Mc Quail, secara umum media memiliki berbagai fungsi bagi masyarakat yaitu pertama, sebagai pemberi informasi; kedua, pemberian komentar atau interpretasi yang membantu pemahaman makna informasi; ketiga, pembentukan kesepakatan; keempat, korelasi bagian-bagian masyarakat dalam pemberian respon terhadap lingkungan; kelima, transmisi warisan budaya; dan keenam, ekspresi nilai-nilai dan simbol budaya yang diperlukan untuk melestarikan identitas dan kesinambungan masyarakat.

1. **Pengaruh Media**

Menurut kamus oxford, Media massa yang disebut media massa karena adanya karakter massa yang dimiliki oleh media. Dalam studi komunikasi politik media massa sebagai salah satu elemen sistem politik dilihat secara kritis. Hafied Cangara mengatakan bahwa media massa adalah alat yang digunakan dalam peyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi. Zulkarimen Nasution mengatakan bahwa pada intinya sudut tinjau komunikasi politik berfokus, pertama, menghubungkan pembangunan Media massa, organisasi-organisasi artikulasi politik dan pernyataan kepentingan serta pembentukan opini kolektif, dengan reaksi individual terhadap tantangan ide-ide baru, peradaban mereka atas nilai-nilai yang saling bertentangan; dan kedua, menunjukkan bahwa seluruh problematika yang kompleks tersebut mendasari permasalahan umum konsensus politik.

Media massa merupakan salah satu alat yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memperoleh sejumlah informasi. Media massa itu sendiri terdiri dari berbagai jenis yaitu media cetak seperti surat kabar, majalah, tabloid dan media yang melalui proses pencetakan lainnya dan media elektronik seperti televisi, radio dan internet. Sebagaimana diketahui, salah satu media massa yang sarat dengan informasi adalah pers. Pers merupakan cermin realitas, karena pers pada dasarnya merupakan media massa yang lebih menekankan fungsinya sebagai sarana pemberitaan. Isi pers yang utama adalah berita dan berita adalah bagian dari realitas sosial yang dimuat media karena memiliki nilai yang layak untuk disebarkan kepada masyarakat.

Istilah pers yang merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *press* yang mempunyai pengertian luas dan sempit. Dalam pengertian luas, pers mencakup semua media komunikasi massa seperti radio, televisi dan film yang berfungsi memancarkan, menyebarkan informasi, berita, gagasan, pikiran atau perasaan seseorang atau sekelompok orang kepada orang lain. Maka dikenal adanya istilah jurnalistik radio, jurnalistik televisi dan jurnalistik pers. Dalam pengertian sempit, pers hanya golongan pada produk-produk penerbitan yang melalui percetakan seperti surat kabar dan majalah.

Dalam penulisan ini peneliti akan mengambil pengertian pers secara sempit sehingga peneliti akan menjadikan surat kabar atau koran sebagai objek yang diteliti. Surat kabar yaitu kumpulan, berita, artikel, cerita, iklan atau sebagainya yang dicetak dalam lembaran kertas ukuran plano, terbit secara teratur setiap hari atau setiap minggu sekali. Disini akan diambil surat kabar sebagai objek penulisan proposal, sebab surat kabar adalah jenis media yang tertua dibanding media massa lainnya dan merupakan sarana informasi yang penting bagi masyarakat. Disamping itu kelebihan surat kabar tidak tertandingi oleh jenis media lain manapun, karena surat kabar merupakan media massa yang paling luas penyabarannya, serta paling dalam daya tampungnya untuk merekam kejadian sehari-hari sepanjang sejarah di negara maupun di dunia. Media cetak konvensional seperti surat kabar memiliki satu kelebihan yang penting dibanding media massa lainnya, yaitu bisa disimpan untuk waktu lama sehingga berita-berita yang dianggap penting dapat terus diingat.

Betapapun cepatnya penetrasi siaran televisi dan siaran radio ke rumah-rumah khalayak, banyak orang yang masih tetap haus pada informasi dan pertukaran pendapat yang jauh lebih mendalam di media cetak daripada media elektronik. Media televisi dan radio menyediakan sajian yang tidak lebih dari 24 jam sehari. Selain itu terbitan pers bisa dibaca berulang-ulang dan sampai sekarang masih tetap menjadi sumber penting bagi pengecekan autensitas informasi.

Untuk kepentingan penulisan makalah  ini, digunakan surat kabar harian sebagai objek penulisan makalah . Hal ini disebabkan karena diantara segala bentuk pers, surat kabar harian adalah bentuk pers yang menduduki tempat terpenting terutama dalam aspek pemberitaan dan editorialnya, karena surat kabar secara historis, aktual maupun normatif mempunyai gengsi politik yang tinggi dibanding bentuk pers lainnya. Surat kabar harian adalah bentuk pers yang menyajikan berita maupun editorial yang paling aktual, menyajikan peristiwa yang baru terjadi serta memberikan komentar dan opini. Surat kabar harian adalah forum harian bagi masyarakat untuk memperdebatkan atau menilai berbagai peristiwa. Surat kabar harian adalah forum bagi masyarakat untuk mengekspresikan diri maupun bercermin diri.

Dalam jurnalisme, kebenaran tidaklah bisa diklaim oleh satu pihak. Tapi harus dikonfirmasikan menurut kebenaran dari pihak lain. Inilah mengapa pemberitaan di surat kabar senantiasa dituntut untuk mengungkapkan kebenaran secara *fairness*. Yaitu salah satu syarat obyektifitas berita yang acap dikenal dengan istilah pemberitaan *cover both side*, di mana pers menyajikan semua pihak yang terlibat sehingga pers mempermudah pembaca menemukan kebenaran. Selain tuntutan pemberitaan yang fair, pers juga dituntut melakukan pemberitaan yang akurat, yang tidak boleh berbohong, menyatakan fakta jika itu memang fakta, dan pendapat jika itu memang pendapat.

1. **Teori Komunikasi**

Menurut DheFleur komunikasi adalah pengkoordinasian makna antara seseorang dan khalayak, sedangkan menurut George A. Theodorson menyatakan komunikasi adalah pengalihan informasi dari satu orang atau kelompok kepada yang lain, terutama dengan menggunakan simbol. Sedangkan politik adalah suatu tata cara atau usaha untuk mengatur secara aktif perkembangan suatu masyarakat dalam keseluruhannya dan pemberian bentuk kepada masyarakat masa depan. Harold Laswellmenjelaskan betapa erat hubungan dunia politik dengan dunia komunikasi, dalam artikulasiannya, politik tidak akan lepas dari persoalan siapa, mengatakan apa dan melalui media mana, dan kepada siapa, serta dengan pengaruh bagaimana.

Komunikasi politik merupakan salah satu fungsi dalam sistem politik yang sangat penting. Komunikas politik menyalurkan aspirasi dan kepentingan politik rakyat yang menjadi input sistem politik dan pada waktu yang sama ia juga menyalurkan kebijakan yang diambil atau output sistem politik. Komunikasi politik dapat berarti sebagai penyebaran arti, makna, atau pesan yang bersangkutan dengan fungsi suatu sistem politik. Komunikasi politik, seperti komunikasi lainnya, membutuhkan seorang pengirim, pesan-pesan, beberapa saluran atau seorang pengirim, dan seorang penerima. Kebanyakan komunikasi politik merupakan lapangan wewenang lembaga-lembaga yang terspesialisasi, seperti media massa, badan-badan informasi pemerintah, atau partai politik.

Dalam sistem politik, komunikasi berfungsi sebagai penghubung antara situasi kehidupan politik yang ada pada suprastruktur politik dengan infrastruktur politik yang dapat dipakai untuk menciptakan kondisi politik yang stabil. Komunikasi dapat disalurkan melalui berbagai jenis sarana dan media komunikasi yang ada, baik melalui media cetak, media elektronik, maupun media internasional. Salah satu saluran komunikasi yang berperan sangat penting dan efektif adalah media massa. Hal ini disebabkan karena media massa bersifat mudah didapatkan oleh setiap masyarakat, bisa menyampaikan berita dan pesan secara serentak, serta memiliki jangkauan yang luas. Secara umum media massa mempunyai peran tertentu dalam menyalurkan berita, informasi, dan pesan-pesan politik di tengah-tengah masyarakat. Berdasarkan definisi yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi politik adalah proses penyampaian informasi dan pesan-pesan politik yang mengandung unsur kontroversial atas isi pesan sebagai input dalam sistem politik yang ditujukan pada sejumlah sasaran baik dalam bentuk kata-kata, simbol, berita, atau pendapat melalui suatu sarana yaitu media massa. Media massa dalam studi ini selain menjadi sarana pengirim pesan politik juga memainka peran dalam menafsirkan pesan-pesan politik tersebut dalam pemberitaannya. Peran tersebut terkait dengan fungsi media dalam negara demokratis yaitu fungsi *watchdog* yang mengontrol jalannya pemerintahan agar sistem politik pun berjalan dengan semestinya.

1. **Kerangka Pikir**

Dalam penelitian menentukan suatu kerangka pikir adalah sangat penting, sebab dengan menentukan kerangka pikir tersebut masalah yang dikaji dan diuji akan menjadi lebih jelas. Adapun gambaran kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

* Interaksionalisme Simbolik
* Komunikasi

Peran media local (cwm)

Keterangan :

implementasi interaksionalisme simbolik terhadap dinamika politik Kota Sorong, terhadap dinamika rasionalitas politik terhadap masyarakat.

 Dinamika politik di Kota Sorong

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Tempat Dan Waktu Penilitian**
2. **Tempat**

Pemilihan tempat yang akan dipengaruhi oleh kebebasan data dengan dasarpertimbangan selama ini. Penelitian inidi Media lokal (CWM) Kota Sorong. pilihan lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa akses yang ditempuh peneliti untuk memperoleh data dengan mudah.

1. **Waktu Penilitian**

Waktu Penilitian ini di laksanakan pada bulan Oktober sampai Desember 2016.

1. **Jenis Penilitian**

Ada pun metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian pada saat sekarang scpcrli yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad “Metode deskripsi” adalah cara atau tehnik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan dan menganalisa suatu masalah yang diteliti.

Demikian juga seperti yang dikemukakan oleh soedarto, “Metode deskriptif adalah metode penelitian dengan membuat deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian secara sistematis faktual, akurat, mengenai faktor-faktor dan sifat populasi”. Metode deskripsi digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian yang ada pada masa sekarang, termasuk didalamnya studi kasus, pengembangan, atau korelasi” (Mohammad Ali, 1990:13). Penulisan ini menggunakan metode penulisan deskripsi karena:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada saat sekarang dan aktual.

2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, dan kemudian dianalisa (Winarno Surakhmad, 1990:140)

1. **Populasi Dan Sampel**
2. **Populasi Penelitian**

Setiap penelitian akan senantiasa berhadapan dengan populasi ataupun sampel penelitian. “Dalam penelitian populasi atau universe adalah keseluruhan subjek yang menjadi objek penelitian” (Winarno Surakhmad, 1987:69)

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan Kariawan dan wartawan Serta para pelanggan Media lokal CWM Sorong yang berada di Kota Sorong.

1. **SampelPenelitian**

Sampel penelitian adalah sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi, dikemukakan pula hahwa sampel penelitian adalah: “Sebahagian dan keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili keseluruhan yang diteliti dengan menggunakan tehnik tertentu”,(Winarno Surakhmad, 1990:11).

Dalam pengambilan sampel penelitian ini digunakan tehnik random sampling. Pengambilan secara random yang dimaksud adalah “Cara pengambilan sampel acak sederhana, sehingga tiap-tiap anggota populasi mempunyai kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sample” (Partino, 1996: 49). Adapun sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepala Kantor CWM Sorong
2. Sebagian Wartawan CWM Sorong
3. Sebagian Masyarakat Kota Sorong
4. **Teknik Pengumpulan Data**

Setiap aktifitas penelitian ilmiah sudah barang tentu memakai alat pengumpul data. Penetapan mengenai alat pengumpul data yang akan digunakan terutama ditentukan oleh “variahel yang akan diamati atau diambil datanya” (Depdikhud, 1984:43) alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi.

1. **Observasi**

Pengamatan langsung untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang objek penelitian, penulis mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian itu. Metode observasi adalah cara pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatataan secara sisternatis mengenai fenomena yang diteliti. Dilakukan dengan mengunjungi lokasi penelitian untuk mengumpulkan data yang berhubungan erat dengan penelitian.Kemudian setelah diperoleh data, diteliti lebih lanjut tentang gejala-gejalah yang ada pada objek penelitian itu.

1. **Wawancara**

Penulis mengunakan teknik pengumpulan data dan wawancara terstruktur dimana penulis telah mengetahui dengan pasti tentang informasi dan melakukan wawancara dengan menyiapkan instrument berupa pertanyaan tertulis serta jawaban yang telah disiapkan sebagai pedoman wawancara. Menurut Sugiyono (2006:317) wawancara adalah pertemuan antar dua orang (responden atau informan, dengan surveyor atau peneliti) untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab secara lansung.

1. **Dokumentasi**

Dengan Dokumentasi Penulis dapat memperoleh beberapa refrensi penting sebagai penunjang kelengkapan data, teknik ini dilakukan dengan tujuan mengumpulkan data melalui sumber-sumber tertulis melalaui dokumen buku, majalah, sejarah dan lainnya.( gambaran lokasi penelitian, keadaan geografis, dan masyarakat setempat). Menurut Cook Thomas (1989:112), Document research adalah yang dilakukan di perpustakaan, arsip, museum dam lain-lain. Melalui pengumpulan data dengan dokumentasi, penulis mengharapkan data atau informasi yang telah tersedia dalam bentuk laporan pada lokasi penelitian, data tersebut diperoleh dari kantor Media CWM Sorong dan juga diperoleh dari buku-buku literature yang berhubungan dengan penelitian.

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan sejak awal pengumpulan data sampai pada akhir penelitian ini. Analisis data adalah Analisis dapat memberi arti dalam pemecahan masalah, editing, coding, sdan tabulasi kemudian di implementasikan untuk melihat kecenderungan yang dapat menghasilkan pemecahan masalah.

Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan secara deskriptif kualitatif dimana data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berhubungan dengan tujuan penelitian dan diolah secara berkelanjutan dengan cara sebagai berukut :

1. Merapikan data dan melengkapi data yang kurang, apabila data yang didapat dari lapangan belum lengkap maka harus dilengkapi dan harus dilakukan sehingga menjadi data yang legkap dan akurat.
2. Mereduksi data-data yang terkumpul dirangkum sedemikian rupa dengan menonjolkan atau menunjukan hal-hal yang penting kemudian disimpan secara sistematis unruk kemudian di analisa.

**BAB IV**

**PEMBAHASAN**

1. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**
2. **Kondisi Geografis**

Gambaran Umum lokasi penelitian di Kota Sorong :

**Gambran : 1**

**Peta Adaminisratif Kota Sorong Propinsi Papua Barat**

Sumber data : pemerintah kota Sorong Kantor Walikota Sorong 2016

Nama Sorong berasal dari kata SOREN dalam bahasa, Biak Numfor yang berarti laut yang terdalam dan bergelombang, kata Soren digunakan pertama kali oleh suku Biak Numfor yang berlayar pada zaman dahulu dengan perahu-perahu layar dari satu pulau ke pulau yang lain hingga tiba dan menetap di kepulauan Raja Ampat.

Suku Biak Numfor inilah yang member nama “Daratan Maladum” dengan sebutan SOREN yang kemudian dilafalkan oleh para pedagang tionghoa, misionaris dari Eropa, Maluku dan Sangihe Talaud dengan sebutan Sorong.

Awal mulanya Kota Sorong adalah salah satu kecamatan yang dijadikan pusat pemerintahan Kabupaten Sorong. Namun dalam perkembangannya telah mengalami perubahan, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1996 tanggal 3 Juni 1996 menjadi Kota Administratif. Selanjutnya berdasarkan Undang-Undang Nomor 45 Tahun 1999 Kota Administratif ditingkatkan menjadi Kota Otonom, yakni Kota Sorong pada tanggal 21 Oktober 1999 dengn batas-batas administrative   Kota Sorong bersamaan dengan Pembentukan Propinsi Irian Jaya Tengah, Propinsi Irian Jaya Barat, Kabupaten Paniai, Kabupaten Mimika, Kabupaten Puncak Jaya dan Kota Sorong ( Lembaran Negara RI Nomor 173 Tahun 1999, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor  3894).

1. **Letak Geografis**

Kota Sorong terletak pada posisi dibawa Garis katulistiwa, antara 131 derajat, 15 bujur timur dan 0 derajat 54 lintang selatan.

1. **Batas wilayah**

Adapun Kota Sorong dengan Ibu Kota. Sorongmemiliki batas-batas wilayah sebagai berikut ;

Sebelah Barat : berbatasan dengan Selat Dampir.

Sebelah timur : berbatasan dengan Distrik Makbon Kabupaten Sorong

Sebelah utara : berbatasan dengan distrik Makbon dan selat dampir

Sebelah selatan : berbatasan dengan Distrik Aimas Kabupaten Sorong

1. **Luas Wilayah**

Kota Sorong terbaagi menjadi sepuluh Distrik yaitu: Distrik Klaurung, Distrik Maladom Mes, Distrik Malaim simsa, Distrik sorong, Distrik Sorong barat, Distrik Sorong Kepulawan, Distrik Sorong Kota, Distrik Sorong Manoi,Distrik Sorong Timur, Distrik Sorong Utara. Dengan total luas wilayah 1.105 km.

1. **Keadaan Iklim**

Dengan posisi dbawa garis katulistiwa, suhu sepanjang tahun 2015 tidak berfariasi. Berdasarkan catatan Badan Meteorologi dan geofisika di kota Sorong.pada ketinggian tiga meter di atas permukaan laut, suhu udara minimum di kota sorong sekitar 23,2 derajat celsius, cura hujan tercatat 2.911 mili meter. Tahun 2015 tidak terdapat bulan tampa hujan. Kelembapan udarah rata rata tercatat 87%.

**2. Kondisi Demografi**

Kepadatan penduduk yang tinggi pada umumnya dapat dijumpai pada daerah-daerah yang mempunyai aktivitas tinggi, adanya sarana transportasi yang memadai, dan keadaan sosial ekonomi yang lebih baik. Sebaliknya kepadatan penduduk yang rendah pada umumnya terdapat pada daerah-daerah yang aktivitas ekonomi yang relatif masih rendah dan keadaan sarana transportasi yang masih sulit. Jumlah penduduk Kota Sorong, berdasarkan Kota Sorong dalam Angka 2016 terdapat 382.101 jiwa dengan kepadatan penduduk . Kota Sorong bersifat heterogen yaitu terdiri dari etnis papua dan pendatang dari luar Provinsi Papua Barat.

**Tabel : 1**

**Kondisi Jumlah Penduduk Kota Sorong Berdasarkan Umur Dan Jenis kelamin.**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Usia** | **Jenis kelamin** | **Jumlah****Total** |
| 0- 4 | L 12.611 | P 13.934 | 26.545 |
| 5-9 | L 11.735 | P 11.841 | 23.576 |
| 10-14 | L 13.109 | P 13.632 | 26.741 |
| 15-19 | L 14.360 | P 15.814 | 30.174 |
| 20-24 | L 15.671 | P 15.421 | 31.092 |
| 25-29 | L 13.985 | P 13.108 | 27.093 |
| 30-34 | L 13.479 | P 12.910 | 26.389 |
| 35-39 | L 12.614 | P 13.822 | 26.436 |
| 40-44 | L 12.317 | P 12.179 | 24.496 |
| 45-49 | L 10.333 | P 12.698 | 23.031 |
| 50-54 | L 12.619 | P 12.285 | 24.904 |
| 55-59 | L 10.413 | P 10.108 | 20.521 |
| 60-64 | L 9.483 | P 8.142 | 17.625 |
| 65-69 | L 8.911 | P 9.324 | 18.235 |
| 70-74 | L 9.226 | P 8.105 | 17.331 |
| 75- Ke Atas | L 9.014 | P 9.438 | 18.452 |
| **Jumlah** | **190.240** | **192.761** | **382.101 Jiwa** |

Sumber Data : Kota Sorong Dalam Angka 2016 .

**3. Kondisi Pendidikan**

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingka laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik. (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2002 : 263). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1.

Dari pengertian di atas, dapat dirangkum bahwa pendidikan merupakan usaha sadar individu atau kelompok dalam memperoleh ilmu untuk mengembangkan potensi diri yang memiliki pengetahuan, hubungan social dan keterampilan dalam diri, bangsa dan Negara.

Hijaunya alam dan kepulauan di Papua Barat pasti membuat para wisatawan terkagum-kagum. Tapi lebih dari itu, rupanya pendidikan di Papua masih berbanding 180 derajat dengan pendidikan di Kota-Kota lainnya, sedih, miris dan prihatin. Pendidikan bermutu semakin jauh dari kelompok miskin, situasi inilah sedang dialami oleh warga masyarakat Papua Barat.

Sejak Pendidikan menjadi komoditi yang di perdagangkan dan lembaga pendidikan beralih fungsi dari lembaga social menjadil lembaga komersial, pendidikan yang bermutu semakin jauh dari jangkauan kelompok miskin.

Pendidikan Kota Sorong saat inidianggap sebagai barometer dari daerah- daerah lain di wilayah Papua Barat. Perlahan namun pasti, pendidikan Kota Sorong setiap tahun menunjukan peningkatan yang cukup baik. Tak hanya dari prestasi siswa namum juga fasilitas prasarana pendidikan serta sumber daya pengajar ikut berjalan naik hal itu di akui oleh kepala dinas pendidikan (kadisdik) Kota Sorong Hermin S Matanding terkait dunia pendidikan Kota Sorong, ia menyampaikan program disdik harus sejalan dengan visi Pemirintah Kota Sorong (Pemkot) Sorong.

Sesuai visi Pemirintah Kota, yaitu terwujudnya Kota termaju di Tanah Papua. Jadi prestasi serta program kami ini masih mengacu dari kementrian, juga tidak terlepas dari pemerintah kabupaten atau kota. Hermin juga bertutur terkait beberapa prestasi yang pernah diraih dalam dunia pendidikan, misalnya mendapat penghargaan atau piagam integritas Untuk Ujian Nasional (UN)

Pendidikan sangatlah penting bahkan bisa menunjukan maju atau mundurnya suatu bangsa, dan terbangunnya pendidikan itu didukung oleh beberapa faktor, seperti fasilitas yang memadai, lalu tenaga kerja guru yang berkualitas.

**Tabel : 2**

**Kondisi Pendidikan Dasar Dan Menengah Di Kota Sorong**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **SD / MI** | **SMP / MTS** | **SMA / MA** | **JUMLAH** |
| **1** | **151** | **15** | **51** | **09** | **112** | **02** | **340** |
| **2** | **166** | **60** | **114** | **340** |

Sumber data : Proyek Printis Sekolah Pembangunan (PPSP).

**Tabel : 3**

**Kondisi Pendidikan Tinggi Di Kota Sorong**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Perguruan Tinggi Keagamaan | Perguruan Tinggi Umum | Perguruan Tinggi Umum |
| 1 | SekolahTinggi Agama Islam Negeri(STAIN) Sorong | 7 | UniversitasTerbuka(UT)Sorong | 13 | PoliteknikKesehatan(POLTEKES)Sorong |
| 2 | Sekolah Tinggi Agama Kristen(STAK) | 8 | UniversitasMuhammadiyhSorong(UMS) | 14 | AkademiAkuntansiTrinitas(AKTRIS)Sorong |
| 3 | Sekolah TinggiTheologiaDulos(STTD) Sorong | 9 | UniversitasVictory(UNVIC)Sorong | 15 | Politeknik Saint Paul Sorong |
| 4 | Sekolah Tinggi Theologia(STT) Sorong | 10 | UniversitasKristenPapua(UKIP)Sorong |  |  |
| 5 | Sekolah Tinggi Pratika Theologia Bethel (STPTB) Sorong | 11 | SekolahTinggiIlmuEkonomi(STIE) |  |  |
| 6 | AkademiPerikananSorong(APSOR) | 12 | SekolahTinggiIlmuKesehatan(STIKES)Sorong |  |  |

Sumber data : Survei Sosial Kota Sorong.

**4. Kondisi Sosial Ekonomi**

Dalam kehidupan sehari-hari sering kita mengamati adanya perbedaan kondisi antarwarga. Baik dilingkungan keluarga maupun masyarakat. Dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas perbedaan mencakup berbagai aspek kehidupan, misalnya ada orang kaya dan orang miskin, ada orang berkuasa dan ada orang yang tidak berkuasa, serta ada orang yang dihormati dan ada orang yang tidak dihormati.

Kondisi cenderung merujuk pada kedaan ekonomi dan sosial seseorang dalam kaitannya dengan jabatan (kekuasaan), dan peranan yang dimiliki orang bersangkutan di dalam masyarakat. Status atau kondisi cenderung memperlihatkan tingkat kedudukan seseorang dalam hubungannya dengan orang lain berdasarkan suatu ukuran tertentu. Ukuran atau tolak ukur yang dipakai didasarkan pada salah satu kombinasi yang mencakup tingkat pendidikan, prestise atau kekuasaan.

Dalam kamusbesar Bahasa Indonesia kondisi adalah keadaan atau kedudukan seseorang. Sedangkan sosial adalah sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. Ekonomi adalah kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhannya Dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi adalah keadaan, kedudukan atau posisi seseorang di dalam masyarakat yang ditinjau dari segi sosial dan ekonomi. Hal ini ditentukan oleh banyak hal yang mempengaruhi seperti tingkat pendidikan, pekerjaan dan penghasilan.

Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi.Sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya.Posisi seseorang dalam tatanan masyarakat akan selalu berbeda-beda. Kadang-kadangseseorang akan menempati kedudukan yang lebih tinggi dan yang lainnya menempati kedudukan yang rendah. Perbedaan yang mencolok inilah yang akan menimbulkan adanya stratifikasi dalam masyarakat.

Secara sederhana stratifikasi sosial dapat terjadi karena ada sesuatu yang dibanggakan oleh setiap orang atau kelompok orang dalam kehidupan masyarakat. Namun berdasarkan kodratnya manusia dilahirkan memiliki kedudukan yang sama dan sederajatnya, akan tetapi sesuai dengan kenyataan setiap manusia yang menjadi warga suatu masyarakat, senantiasa mempunyai status atau kedudukan dan peran.Perkembangan dalam sektor jasa, perdagangan, industri, pariwisata dan telekomunikasi telah memberikan andil cukup besar dalam peningkatan perekonomian di Kota Sorong.

Pertumbuhan sektor ekonomi Kota Sorong tahun 2014 8,24% meliputi pertanian 3,31%; pertambangan dan penggalian 3,94%; Industri pengolahan 5,29%;  Listrik dan Air bersih 12,83%; Bangunan 15,22%; Perdangan, Hotel dan Restoran 6,88%; Pengangkutan dan Komunikasi 15,61%; Keuangan, Persewaan, dan perusahaan 6,29%; Jasa-jasa lainnya 3,88%.

Dalam pembinaan ekonomi kerakyatan pemerintah Kota Sorong telah membina Koperasi 254 unit dan 180 unit koperasi di nyatakan masih  aktif, dengan jumlah anggota sebanyak 6.094  Orang. Disamping  itu, untuk menunjang perekonomian rakyat pemerintah Kota Sorong juga telah membangun 6 unit  pasar tradisional (tertata), dan 2 unit pasar induk  mulai tahun 2013 yang lalu juga telah dibangun pasar modern  di daerah kelurahan rufei yang rencananya akan selesai akhir tahun 2015.

**5. Kondisi Sosial Agama**

Banyaknya pemeluk agama yang tercatat dalam Pemerintah Kota Sorong. Yang termuat dalam tabel penduduk menurut agama, Adalah jumlah agama islam1.59.924Jiwa, agama Kristen protestan 1.73.712 Jiwa. Agama Kristen Katolik 3.675Jiwa. Agama Hindu 4.825 Jiwa. Agama Budha 7.641 Jiwa. Dan agama Konghucu 324 Jiwa.

Tempat Ibadah yang ada di kota Sorong masing masing di antaranya adalah .Gerejaatau Pekabaran Injil Kristen Protestan 303 Unit Gedung, Masjid atau Musolah88 unit Gedung. Gereja atau Kopel Katolik 23 gedung,Vihara/Setya8 unit gedung, dan Li Tang/Klenteng 02 gedung.

**Tabel : 4**

**Daftar Penduduk Pemeluk Agama Di Kota Sorong**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No**  | **Agama** | **Sarana Ibadah** | **Jumlah Sarana Ibadah**  | **Jumlah****Penduduk**  |
| **1.** | Kristen Protestan | Gereja atau Pekabaran Injil Kristen Protestan | 303 gedung, | 183.712 Jiwa |
| **2.** | Islam | Masjid atau Musolah | 88 gedung, | 159.924Jiwa |
| **3.** | Katholik | Gereja atau Kopel Katolik | 23 gedung, | 23.675Jiwa |
| **4.** | Budha | Vihara/Setya | 8 gedung, | 9.641 Jiwa |
| **5.** | Hindu | Pura atau Sanggah | 36 gedung, | 4.825 Jiwa |
| 6 | Konghucu |  | 02 gedung | 324Jiwa |
| ∑ | 6 agama |  | 157 Unit | 382.101. jiwa |

Sumber Data : Kota Sorong Dalam Angka 2016.

1. **Pembahasan Hasil Analisis**

**Gambar 2**

**Struktur Organisasi CV. CWM Sorong.**

**Direktur Keuangan**

**Direktur Program dan Produksi**

**Devisi Pemberitaan**

**Devisi Program**

**Devisi Teknis**

**Devisi Keuangan**

**Devisi Pemasaran**

**Devisi HRD**

**Komisaris**

**Direktur Utama**

**Devisi Produksi**

Sumber data : Kantor Adminstrasi CWM Chanel, Kota Sorong

Tabel : 5

Tenaga Kerja Media CWM Chanel Kota Sorong

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama**  | **Umur** | **Agama**  | **Jabatan**  |
| 1 | Fanny Rentuene | 51 | Kristen  | Direktur Utama  |
| 2 | Ricky Tjoemena, | 39 | Kristen  | DIREKSI |
| 3 | Dewita Metekohy | 35 | Islam  | Kepala Program dan Produksi |
| 4 | Desti Puturuhu | 42 | Kristen  | Kepala Keuangan |
| 5 | Robby | 46 | Kristen  | Kepala Divisi Program |
| 6 | Polli k. Relebulan | 43 | Kristen  | KepalaDevisi Pemberitaan |
| 7 | Leonardo D | 22 | Kristen  | Kepala Devisi Teknik |
| 8 | Mayang E. | 45 | Islam  | Kepala Divisi Pemasaran |
| 9 | Yunita Rompas, | 32 | Islam  | Divisi HRD :  |

Sumber data : Kantor Adminstrasi CWM Chanel, Kota Sorong

DIREKSI : Bapak Ricky Tjoemena, Merupakan orang yang mengepalai seluruh direktur, dan ia bertanggung   jawab atas semua kegiatan produksi hingga disiarkan.

Direktur Utama :Fanny Rentuene, Merupakan orang yang mengepalai dua direktur bidang yaitu direktur program & produksi dan direktur keuangan. Bertanggung jawab atas hasil dari kerja dari direktur-direktur tersebut.

Kepala Program danProduksi: Dewita Metekohy, Merupakan orang yang mengepalai beberapa divisi dan bertanggung jawab atas segala kegiatan mengenai pembuatan konten, produksi hingga penyiaran.

Kepala Keuangan: Desti Puturuhu, Merupakan orang yang bertanggung jawab atas keluar masuknya keuangan serta mengelola finansial perusahaan televisi tersebut seperti pengaturan gaji karyawan.

Kepala Divisi Program: Robby, Berperan dalam pengelolaan seluruh program, dari pengadaan materi hingga pengaturan jam tayang. Divisi ini membawahi departemen akuisisi, quality control, perencanaan dan penjadwalan, research and development, dan traffic.

Kepala Devisi Pemberitaan :Polli k. Relebulan Berperan dalam produksi dan distribusi program berita. Divisi ini membawahi departemen peliputan, produksi, program khusus dan website.

Kepala Divisi Produksi : Berperan dalam produksi dan distribusi konten selain berita, yang bersifat hiburan seperti talkshow, vaerity show ataupun drama.

Kepala Devisi Teknik :Leonardo D. Berperan dalam pengelolaan fasilitas teknik penyiaran dari perencanaan hingga perawatan seluruh alat teknik. Divisi ini membawahi departemen yang bertanggung jawab atas master control, maintenance, IT, transmisi dan pendukung teknik.

Kepala Divisi Pemasaran : Mayang E. Berperan dalam pengelolaan pemasaran slot-slot komersial, dari perencanaan hingga pemasangan iklan dilayar kaca. Divisi ini membawahi departemen penjualan, penagihan, dan administrasi pemasaran.

Kepala Divisi Keuangan : Rusdy, Berperan dalam pengelolaan dan pemeriksaan keuangan perusahaan.

Divisi HRD : Yunita Rompas, adalah Berperan dalam rekrutmen, pemberdayaan, dan pengelolaan administrasi sumber daya manusia.

1. **Peran Media lokal (CWM) dalam menyebar luaskan dinamika politik di Kota Sorong.**

Media lokal CWM Sorong sebagai sarana komunikasi bagi masyarakat luas tentang berbagai hal; soal pengetahuan dan teknologi, tentang perkembangan situasi dan kondisi serta sebagai sarana komunikasi politik itu sendiri. Media lokal CWM Sorong yang kita kenal berupamedia elektronik. Media masa ada yang bersifat nasional tapi ada juga yang local, seperti media CWM Kota Sorong

Dalam menjalankan fungsinya sebagai media yang menyebar luaskan informasi dan komunikasi bagi masyarakat maka media lokal CWM Sorong juga telah menjadi penentu utama untuk menciptakan opini dalam hal ini berbudaya dan berprilaku.

Berbagai hal diberitakan atau disiarkan sehingga selain sebagai hiburan juga pendidikan atau pengetahuan bagi masyarakat luas. Maka peran media lokal CWM Sorong sebagai media penyebar luaskan informasi sangatlah urgen dalam kehidupan bermasyarakat. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan seorang wartawan CWM Sorong pada tanggal 5 Desember

*“Ibu ANGGREINY Sebagai Jurnalis CWM, Betapa berperannya media lokal CWM Sorong dan proses pembudayaan masyarakat maka media lokal CWM Sorong hendaknya diberi ruang geraknya sendiri tanpa adanya intervensi atau penggunaan kekuasaan tertentu untuk mencabut atau memblokir media tertentu. Asalkan pemberitaan itu masih dalam taraf yang normal. (Wawancara 02 februari 2017)”.*

Dalam tataran opini, bahasa sebagai alat untuk mengetahui segala sesuatu yang ada, teramsuk juga politik. Maka semakin disadari bahwa bahasa adalah produk zaman. Komulasi ekspresi kebudayaan atau “wakil’ sebuah kekuasaan.

Fakta bahwa ilmu politik tidak hanya melihat bahasa semata-mata sebagai ‘alat’. Hal ini berangkat dari pemahaman bahwa bahasa adalah produk suatu zaman atau kebudayaan atau kekuasaan. Lalu bahasa dilihat sebagai paradigama, presepsi dan opini. Sehingga dapat kita katakan bukan lagi manusia yang menggunakan bahasa tetapi bahasa yang menggunakan manusia. Dalam artian bahwa bahasalah yang melingkupi juga menentukan hidup manusia.

Komunikasi politik dari partai-partai umumnya mendapat dua gejala yang jelas. Pertama, orang yang duduk dalam struktur partai adalah mereka yang telah direstui oleh pemerintah. Maka dengan sendirinya harus menjadi orang pemerintah. Kedua, mereka yang semula adalah orang kritis tetapi harus terperangkap dalam *eufemisme* yang tidak langsung dan menghaluskan berbagai hal yang dianggap tidak pantas dan tidak layak ketika menyampaikan aspirasi.

Sementara itu mediapun terkadang tak mampu berbuat banyak. Media hanya diam membungkam demi eksisnya media itu atau bahkan tak punya nyali sama sekali bila berhadapan dengan pemerintah yangberkuasa sehingga media yang seharusnya menjadi sarana komunikasi politik bagi masyarakat tidak bisa berjalan dengan.

Namun Perlahan media mengambil peran aktif sebagai media kominikasi. Medias secara bebas untuk meliput juga untuk menyiarkan berbagai berita kepada masyarakat luas. Sehingga media lokal CWM Sorong dapat menjalankan fungsinya sebagai sarana komunikasi dengan baik.

Politik adalah sarana membela kehidupan. Politik adalah syarat yang memungkinkan kehidupan. Politik adalah semua usaha yang ditujukan untuk mencapai keteraturan dalam masyarakat. Politik menyagkut kesejahteraan umum, menyangkut perbaikan demi kepentingan umum. Maka politik adalah wajib karena manusia adalah *zoon politicon* atau makhluk berpolitik.

Sebagai makhluk berpolitik maka dalam kehidupannya bersama orang lain harus selalu mengusahakan kesejahteraan bersama. Itu berarti politik adalah pengelolahan kehidupan umum, pengelolaan kehidupan bersama. Politik menyangkut semua tujuan dari masyarakat, kepentingan seluruh masyarakat, kepentingan umum dan bukan golongan.

Politik juga adalah pengujian ketangkasan, kepekaan serta keberanian guna memanfaatkan berbagai kemungkinan dalam mewujudkan satu tujuan yang dapat membawa dampak umum. Politik sebagai usaha bersama untuk mencapai kesejahteraan umum bagi masyarakat beserta anggotanya sebagai bagian dari kesejahteraan dunia. *bonum communae* atau kebaikan bersama. Dalam kegiatan bersama akan

Tujuan politik adalah muncul berbagai kemungkinan dan alternatif, sehingga politik adalah *making voice among alternative.* Kalau politik begitu mulia dan luhur dengan tujuannya maka mengapa orang selalu memberi label kepada politik sebagai sesuatu yang jelek, jahat, kotor, licik bahkan berbahaya sehingga kalau ada yang terlibat harus dicegat.Bukankah sebaliknya politik itu, indah, menarik, asyik dan mempesona. Sebab kebijakan yang diambil dalam tataran politik mutlak berakar dalam kepribadian.

Bermuara dalam moral individu. Sehingga kebijaksanaan adalah sungai keadilan bukan diskriminasi, kesejahteraan dan bukan kemiskinan atau kebebasan dan bukan penindasan. Sehingga politik melahirkan demokrasi dan bukan democrasi. Sebab demokrasi bukan hadiah tetapi hasil kesabaran, ketekunan dan ketelatenan.

Setiap partai politik menyadari bahwa televisi merupakan salah satu media yang paling efektif di dalam proses penyampaian pesan politik, termasuk di dalam melakukan pencitraan. Cara yang digunakan partai politik dalam melakukan pencitraan selain melalui kerjasama dengan perusahaan dan orang yang berkuasa , ada juga dengan mengatur dan memaksa pihak stasiun televisi untuk memberikan berita branding terkait politik. Salah satu yang kini menjadi sorotan dan diperkirakan akan menjadi masalah dalam demokrasi di Indonesia, adalah masalah penguasaan kepemilikan beberapa stasiun televisi nasional oleh elite partai politik.

Begitu kuatnya peranan media, para politisi menjadikan kampanye di media televisi sebagai prioritas utama. Kampanye politik di televisi dapat mempengaruhi masyarakat dalam menentukan pilihan. Apalagi jika media mampu menangkap selera publik serta paham bagaimana menampilkan sang politisi di layar TV, maka semakin besar kemungkinan masyarakat akan terdoktrin. Media sendiri telah berperan penting dalam membentuk opini publik. kekuatan media diyakini oleh pemilik yang juga merupakan elit partai politik, sehingga dengan terang-terangan mereka memodifikasi isi pemberitaan yang satu tujuan dengan agenda politikny, dengan demikian maka memang benar jika media merupakan mesin paling efektif untuk mendongrak citra kandidat pejabat.

Memang sudah menjadi fakta yang tidak dapat dipungkiri lagi bahwa media televisi berafiliasi dengan kekuatan politik. Sesungguhnya kondisi ini sudah berlangsung sejak lama. Mari lihat sejarah. Di tahun 1968, Presiden Amerika Serikat, Richard Nixon memenangkan nominasi partainya berkat liputan televisi, namun sangat disayangkan sebab kondisi ini terus berlanjut sampai hari ini. Di republik Indonesia ini. Yang kita harapkan, media menyajikan berita yang bebas dari kepentingan politikatau pihak-pihak tertentu. Tapi, memang yang kita rasakan media seringkali mengangkat berita bertema politik yang menjadi sorot publik.

Sebagai konsumen dari berita televisi kita dituntut untuk lebih pintar dan selektif dalam menerima pesan dari berita di televisi. Membangun kecerdesan bermedia dapat dengan cara selalu mempertanyakan setiap aspek yang ada, bersikap kritis dan menjujung tinggi nilai objektifitas.

1. **Kendala Media Lokal (CWM) Dalam Menyebar Luaskan Dinamika Politik Di Kota Sorong.**

Saat ini media local mendapatkan Beberapa Kendala yang cukup serius. Jika dulu media local mampu menguasai pasar koran lokal kini telah mengalami perubahan drastis. kini tidak bisa berharap banyak dengan keadaan sekarang. Semakin bebasnya iklim persaingan dalam usaha penerbitan koran, memicu invasi besar-besaran koran nasional ibukota ke daerah. Berbagai macam bentuk rubrikasi yang di tawarkan sesuai dengan budaya daerah itu sendiri. Beberapa hal yang mengancam media lokal antara lain.

1. Munculnya media nasional yang bukan hanya merebut pasar tetapi koran nasional kini juga mengusung muatan lokal (pengelola koran nasional mengadopsi asas proximity yang selama ini diandalkan koran lokal).
2. Ancaman yang datang bukan hanya pada pendapatan berdasarkan jumlah oplah tetapi pada pendapatan iklan karena pengelola koran nasional menyediakan halaman iklan bagi pengiklan dari produk jasa maupun barang yang ada di daerah.
3. Mulai maraknya koran-koran gratisan yang juga dapat mengancam koran-koran lokal (ancaman ini tidak terlalu signifikan karena *free newspaper* ini hanya bisa didapat oleh pembaca di pusat-pusat keramaian, seperti yang dilakukan oleh Bisnis Jakarta yang membagikan korannya di stasiun kereta api.). Selain itu juga, *free newspaper* ini hanya didapat di tempat-tempat tertentu.
4. Turunnya harga jual koran nasional seperti yang dilakukan koran *KOMPAS* yang awalnya dijual Rp 2.500,00 menjadi Rp 1.000,00. Begitu pula koran TEMPO yang semula dijual Rp 1.500,00 menjadi Rp 1.000,00. Politik Dumping yang dilakukan oleh Koran Nasional paling besar dampaknya bagi Koran terbitan daerah. Misalnya, Kompas, dengan terbitan 40 halaman plus suplemen daerah di jual dengan harga hampir sama dengan Koran daerah. Modal memang menjadi kendala bagi penerbitan daerah. Koran terbitan Ibukota didukung dengan modal yang kuat dan besar. Yang menjadi pertanyaan adalah: apakah praktek dumping itu tidak melanggar UU no 5/1999 tentang Praktik Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat. Secara harfiah praktek dumping yang dilakukan penerbit-penerbit besar melanggar UU no 5/1999. Namun, jika para penerbit besar menerapkan harga sesuai dengan ongkos produksinya, katakanlah harga eceran koran sebesar Rp4.000,-, siapa yang mampu membelinya Apakah koran hanya menjadi bacaan orang kaya saja, seperti majalah. Padahal kecenderungan global mengatakan bahwa nanti informasi itu gratis, artinya semakin murah koran dijual, semakin baik. Namun, kalau praktek dumping tetap dilakukan, maka sangat mustahil media cetak baru mampu bertahan hidup, kecuali yang bergabung dalam grup penerbitan, atau yang didukung oleh modal besar. Ini berarti, industri informasi hanya bisa dimasuki oleh para pemodal besar, atau dengan kata lain informasi dikuasai dan dikendalikan para kapitalis.

Mulai merebaknya koran digital yang menggunakan format media *on line* yang menjadi sesuatu yang wajib diaplikasikan pengelola surat kabar masa kini. Sehingga pembaca dapat menerima informasi lebih cepat diaripada harus menuggu koran yang terbit esok harinya. Prospek koran lokal :

1. Loyalitas pembaca (pembaca tradisional) pada daerahnya yang membuat pembaca tidak bisa lepas dari ketergantungannya mengkonsumsi koran daerahnya.
2. Adanya proximity (unsur kedekatan) yang selama ini diandalkan pengelola koran lokal lebih mengerti kebutuhan informasi di daerah.
3. Jaringan distribusi yang lebih merata sampai ke pelosok daerah dapat menjadi keuntungan tersendiri bagi koran lokal dibanding koran nasional.
4. Tidak mudah mengalihkan perhatian masyarakat dari media lama kepada media baru tersebut, selain itu memerlukan waktu yang panjang. Untuk itu diperlukan modal yang sangat besar untuk menerbitkan sebuah media cetak baru sehingga layak bisnis. Sehingga Koran daerah sperti sudah mengakar pada pembaca tradisional

Ancaman yang muncul memaksa para pengelola koran lokal untuk berpikir. Yang dapat dijadikan contoh adalah yang dilakukan oleh koran Pikiran Rakyat. Koran terbesar di Jawa Barat terus mengembangkan enam penerbitan yang dikelolanya, yakni *Galamedia, Mitra Bisnis, Galura, Mitra Dialog (*Cirebon*), Priangan (*Tasikmalaya), *dan Fajar Banten.*

Strategi lain yang dilakukan ialah dengan mengembangkan suplemen regular. Hingga kini koran ini menerbitkan 11 suplemen regular yang memiliki jadwal terbit yang teratur setiap pekannya. Tak cukup di situ, guna menggarap wilayah-wilayah potensial yang berdekatan dengan wilayah Jabodetabek, mengeluarkan suplemen khusus kawasan yakni *Pakuan (Bogor, Cianjur dan Sukabumi*) dan juga *Purwasuka* (Bekasi, Purwakarta, Karawang dan Subang).

Strategi lain adalah dengan menerbitkan “koran-koran kecil” di kota-kota yang terbilang potensial dari sisi pembaca maupun pengiklannya.Distribusi koran yang makin masuk jauh ke pedalaman yang dilakukan para pelaku bisnis koran daerah. Sebagai pemain lama, mereka sudah paham titik-titik distribusi wilayahnya. Jangan kaget bila kini jaringan distribusinya (agen koran) sudah mampir hingga ke desa-desa.

Untuk menghadapi gempuran dari para pesaingnya baik di daerah maupun nasional, terus mengembangkan inovasi baru. Dari sisi isi, mempertebal halaman melalui beragam sisipan. Dalam seminggu kini menyisipkan 12 suplemen seperti *Teropong, Selisik, Belia, Gelora, Cakrawala, Kampus Otokir, Khazanah, Geulis, Peer Kecil.* Sementara duanya lagi, yakni *Pakuan* dan *Purwasuka* menjadi suplemen khusus yang melayani pembaca di kawasan Bogor dan sekitarnya (*Pakuan)* dan wilayah Pantura mulai dari Bekasi, Purwakarta, Subang dan Karawang (*Purwasuka)*. Dua suplemen terakhir ini diharapkan menjadi penopang di wilayah ini dalam menghadapi koran-koran kelompok media lain. Saat ini, koran daerah sulit untuk mengembangkan usahanya. Karena banyaknya invasi koran nasional ke daerah. Koran lokal hanya bisa bertahan.

Semakin ketatnya persaingan di bidang penerbitan koran, tentunya membawa dampak positif dan negatif bagi. Karena itulah, diperlukan inovasi dan perubahan yang signifikan untuk mengantisipasi hal ini. Positif, artinya kita akan terpacu untuk menemukan inovasi – inovasi baru dan bagaimana menemukan sesuatu yang berbeda dari koran lain untuk disajikan kepada pembaca. Negatif, tentu saja berhubungan dengan penurunan jumlah oplah harian, karena banyak pelanggan yang keluar (baik tetap maupun eceran) yang beralih kepada koran pesaing.

Menerbitkan koran, bukan hanya kegiatan menulis berita, tetapi memerlukan manajemen terpadu yang meliputi pemasaran, keuangan, produksi, sumber daya manusia. Jika satu bidang manajemen itu tidak tergarap dengan baik, dapat dipastikan media cetak itu akan segera mati.

Untuk beberapa daerah kecil di Indonesia, kehadiran TV lokal seperti 'etalase' dari daerah itu sendiri.Sama halnya seperti kehadiran dari TV lokal CWM Channel di Sorong, Papua Barat.Sayangnya, kehadiran TV lokal di Sorong justru dinilai kurang 'mengangkat' budaya setempat.Selain itu, tampilan dari TV lokal dianggap tak menarik minat pemuda setempat.

Tapi sebenarnya tidak hanya terjadi di Sorong. Di tempat lain yang notabane 'second city' pun kerap mendapat banyak kendala. "Memang bukan hanya di kita. Di kota lain di Jakarta memang punya kendala yaitu keterbatasan uang," ucap perwakilan CWM Channel Sorong, Polycarpus saat ditemui usai sosialisasi Lembaga Sensor Film di Sorong, Papua Barat pada Selasa (5/6/2016)."Maka kita anggap perlu adanya lembaga sensor film untuk membantu kami, sambungnya.

Polycarpus tidak menampik jika konten yang dijual kurang menjual.Tapi terus berusaha untuk bisa menjadi lebih baik lagi, apalagi melihat CWM Chanel Sorong juga masih terbilang baru. "Kita baru Lima tahun, kita masih baru dan belajar terus.

1. **Upaya Media Lokal (CWM) Dalam Menyebar Luaskan Dinamika Politik Di Kota Sorong.**

Media massa terutama televisi karena kemampuannya untuk menyebar luaskan pendapat, dinilai sebagai sumber kekuasaan. Dilihat dari segi komunikasi dalam banyak hal, dapat dikatakan bahwa media akan menentukan pesan yang akan disampaikan. Dengan sendirinya orang akan segera mengetahui isi pesan yang disampaikan dengan mengetahui siapa pemilih pengelola suatu media itu.

Upaya media lokal CWMdalam mempengruhi sosial politik di kota sorong adalahDapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran politik masyarakat melalui informasi kepada calon pemilih yang ada dikota sorong, dan dapat mengubah sistem nilai, antara lain tentang inovasi dan alin-lain dan dapat meningkatkan konsumsi atau suatu model sikap baru dalam bidang ekonomi serata dapat memengaruhi kebudayaan walaupun sebaliknya juga diarahkan oleh kebudayaan setempat karena media lokal CWM sendiri bergerak dalam sistem komunikasi dan sistem nilai yang berlaku yang berlaku di papua dan Kota Sorong pada khususnya.

Dari hasil penelitian dilapangan peneliti menemukan bahwa banyak masyarakat yang menggunakan media sebagai informasi dan reverensi, berikut ini wawancara peneliti dengan seorang warga sebagai berikut :

 *“Sisilis U Fruny bagian Editor Berita. Persepsi dan nilai-nilai yang disampaikan oleh media sering kali dianggap sebagai persepsi masyarakat keseluruhan. Dalammasyarakat kontemporer, media seakan-akan merepresentasikan opini dan persepsi masyarakat secara umum.Oleh karena itu, banyak orang yang menggunakan informasi yang ada di media sebagai referensi karena informasi di media dianggap mewakili persepsi masyarakat. Karakteristik media massa tersebut menjadi sangat beresiko untuk dijadikan alat propaganda, karena bisa jadi pesan-pesan yang disampaikan media hanyalah hasil konstruksi dari pemiliki kepentingan-kepentingan tertentu dan sama sekali tidak mewakili persepsi masyarakat secara keseluruhan( Wawancara 02 februari 2017) ”.*

Sebaagimana halnya Media, Media lokal CWM Sorong menjadi sangat efektif untuk melakukan propaganda karena memiliki kemampuan mempengaruhi masyarakat yang tinggi. Media lokal CWM dapat digunakan untuk self marketing melalui berita dan informasi yang disiarkan, misalnya pada waktu kampanye politik. Melalui informasi-informasi di media sebelumnya telah dikonstruksi, masyarakat pada akhirnya akan terpengaruh oleh berita-berita tersebut dan mengikuti kehendak si pembuat medianya itu sendiri.

Upaya media adalah mendorong dukungan publik terhadap kepentingan-kepentingan tertentu yang mendominasi pemerintah dan masyarakat . Asumsi tersebut makin memperkuat pandangan bahwa media massa memang digunakan sebagai alat kepentingan oleh kelompok-kelompok tertentu. Lebih dari itu, media massa juga menentukan agenda publik dan mengaturnya sedemikian rupa agar dapat berhasil mempengaruhi masyarakat sehingga dapat memenuhi kepentingan kelompok-kelompok tersebut.

Sementara itu, fungsi media sebagai media informasi terlihat jelas pada saat terjadi krisis. Media massa menjadi alat penting dalam penyebaran informasi dan mengingatkan masyarakat akan kejadian-kejadian tertentu . Oleh karena itu, rating berita meningkat pada saat terjadi krisis karena setiap orang mengakses media untuk mendapatkan informasi dan konfirmasi tentang krisis yang sedang berlangsung.

Peningkatan akses terhadap media tersebut pada akhirnya akan berimplikasi terhadap peningkatan kepercayaan khalayak terhadap pesan-pesan yang disampaikan media. Dengan demikian, kekuatan media akan menjadi semakin kuat dalam mempengaruhi khalayak dan akan semakin efektif jika orang-orang yang memiliki kepentingan menggunakannya untuk melakukan propaganda-propaganda tertentu. Meskipun pada saat krisis media cenderung memiliki sumber-sumber berita yang terbatas, hal itu tetap tidak menutup kemungkinan akan dijadikannya media sebagai alat propaganda pada saat krisis berlangsung.

Ketika suatu komunitas membicarakan masalah-masalah yang berkaitan dengan politik,  maka peranan media massa tidak dapat diabaikan. Sebagai media pesan politik, media massa mampu mempengaruhi pembentukan struktur sosial maupun partisipasi masyarakat untuk menciptakan sistem politik yang lebih demokratis.

Bagi publik media telah menerapkan sebuah fungsi pengawasan yang memberikan informasi tentang aktivitas politik yang dulunya tidak diketahui. Begitupun dengan kampanye di media, publik menjadi tahu tentang ideologi partai, karakter politikus, program dan kegiatan lembaga politik. Media memiliki peran penting sebagai saluran informasi terkait dengan aktivitas politik, baik formal maupun informal. Mayoritas masyarakat atau mungkin seluruhnya mengetahui informasi tentang politik dari media local seperti CWM Sorong.

Media tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi biasa, tetapi juga dalam konteksmomentum politik, baik yang terkait dengan politik praktismaupun yang bersifat wacana atau pencerahan, dapat menjadi rujukan informasi. Bagi pelaku politik media tidak hanya berfungsi sebagai mitra pemberitaan biasa, tetapi juga saluran untuk menyampaikan gagasan politik, saluran pendidikan politik hingga menjadi ruang untuk promosi diri dan lembaganya. Kemitraan ini penting dilakukan oleh pelaku politik karena media memberikan pengaruh kepada publik. Perlakuan pelaku politik terhadap media pun dilakukan secara proporsional, tidak berlebihan dan menghindari sikap eksploitatif.

Hubungan antara politik dan media juga terlihat pada pemilik media yang memanfaatkan media yang dia miliki untuk mempromosikan partai politik, yang juga partai politik yang pemilik media tersebut miliki. Ada beberapa pemimpin partai politik yang memiliki media swasta di Indonesia. Pemimpin Partai Politik tersebut salah satu nya adalah Surya Paloh.

Kampanye dengan menggunakan iklan politik di media, terutama televisi, dapat lebih menguntungkan para calon wakil rakyat dibandingkan kampanye dengan menggunakan pamphlet dan baliho yang disebar di pinggir jalan, karena calon pemilih dapat mengetahui lebih banyak tentang visi misi dari para calon wakil rakyat.Hubungan antara media dan politik juga terlihat pada pemilik media massa yang memanfaatkan media massanya untuk mempromosikan partai politik miliknya. Cara mempromosikan partai politik tersebut bukan hanya dengan iklan politik, namun juga memanfaatkan pemberitaan yang ada di dalam media massa tersebut. Pemberitaan tersebut dapat dimanfaatkan dengan memberikan berita tentang keburukan dari lawan politik nya, dan memberikan berita yang berisi kebaikan dari partai politiknya.

Hubungan antara media dan politik adalah hubungan yang saling membutuhkan.Para pelakupolitik membutuhkan media untuk mempublikasikan kebaikanpartai politiknya atau bahkan menggunakannya sebagai tempat mengkampanyekan partai politiknya. Media massa, baik cetak maupun elektronik, merupakan media informasi bagi masyarakat yang berguna sebagai sarana pemberi informasi kepada masyarakat, saat ini bukan hanya dimanfaatkan sebagai media untuk menyampaikan informasi terkini tentang kejadian yang terjadi di masyarakat, namun juga digunakan sebagai sarana komunikasi politik. Para Pelaku politik menggunakan Media Massa sebagai sarana untuk menyampaikan visi misi dari suatu partai politik atau para calon pemimpin yang sedang berkampanye. Para pelaku politik tersebut cenderung untuk menunjukkan citra yang baik dari partai politik atau individu pelaku politik.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Dari pembahasan hasil penelitian ini,maka dengan ini penulis dapat menyimpulkan hasil pembahasan sebagai berikut :

1. Media adalah alat yang digunakan untuk memberikan pesan dari sumber kepada penerima.
2. Media komunikasi ada yang berbentuk, media lokal, nasional maupun internasional dan Istilah media banyak digunakan dengan sebutan berbeda, misalnya saluran, alat, arena, sarana, atau dalam bahasa inggris disebut *channel* atau medium.
3. Sedangkan politik ialah siapa memperoleh apa, kapan dan bagaimana, pembagian nilai-nilai oleh yang berwenang, tindakan yang diarahkan untuk mempertahankan dan atau memperluas tindakan lainnya, atau kegiatan orang secara kolektif yang mengatur perbuatan mereka di dalam kondisi konflik sosial.
4. Dengan adanya penulisan ini kita semua bisa mengetahui mengapa pentingnya media massa dalam komunikasi politik. Tanpa adanya media massa suatu politik itu tidak akan bisa berjalan dengan mudah, dan politik itu tidak akan dikenal oleh banyak khalayak. Tapi dengan adanya media massa semua orang yang ada di dunia ini bisa megetahui apa yang dilakukan oleh politik tersebut.
5. **Saran**

Berdasarkan dari hasil pembahasan tersebut maka dengan ini penulis menyimpulkan saran sebagai berikut :

Media Lokal Cendrawasi Wiputra Mandiri (CWM) Dalam Menyebar Luaskan Dinamika Politik Di Kota Sorong

* 1. Media massa mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat.Perankomunikasi sangat menentukan dalam penyampaian informasi maupun suatu kebijakan pemerintah. Sejalan dengan tingkat perkembangan teknologi komunikasi yang kian pesat, maka metode komunikasi pun mengalami perkembangan yang pesat pula. Namun semua itu, mempunyai aksentuasi sama yakni komunikator menyampaikan pesan, ide, dan gagasan, kepada pihak lain (komunikan). Hanya model yang digunakannyaberbeda-beda Bila dirinci secara lebih kongkrit, metode komunikasi dalam dunia kontemporer saat ini yang merupakan pengembangan dari komunikasi verbal dan non-verbal meliputi banyak bidang, antara lain jurnalistik, hubungan masyarakat, periklanan, pameran/eksposisi, propaganda, dan publikasi.
	2. Pemerintah diharapkan dapat me-manage seluruh media massa sebagai alat untuk pembangunan politik, sesuai dengan harapan seluruh masyarakat Kota Sorong. Jadi berita yang ditampilkan tidak selalu memojokkan pemerintahan yang berkuasa dan cenderung sekadar menjatuhkan, tetapi seharusnya menjadi sarana kritik yang konstruktif dan objektif bagi kelangsungan pembangunan yang demokratis.
	3. Sistem komunikasi Pemerintah, belum mempunyai strategi sistem komunikasi untuk memberdayakan masyarakat Kota Sorong. Seharusnya ada sistem komunikasi nasional, sehingga dapatlah dibicarakan subsistem media cetak dan siaran. Pemerintah harus membekali para wartawan agar berita-berita yang ditampilkan dapat menggambarkan situasi demokrasi yang faktual dan mengajak masyarakat Indonesia untuk ikut serta dalam membangun sistem poltik Kota Sorong yang lebih baik.